

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Persaingan diantara pelaku bisnis di era globalisasi ini semakin meningkat dipicu oleh semakin pesatnya pertumbuhan dan perkembangan dunia usaha. Semua perusahaan berusaha dengan maksimal dalam menjalankan bisnisnya agar produk dan jasanya lebih unggul dari perusahaan lain serta dapat terus menjaga kelangsungan usahanya. Kelangsungan hidup dari suatu perusahaan merupakan hal yang menjadi perhatian utama bagi pihak-pihak yang berkepentingan, terutama investor maupun kreditor. Laporan keuangan merupakan salah satu sarana yang dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan untuk mendapatkan informasi mengenai perusahaan yang bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan bisnis maupun investasi. Perusahaan diwajibkan untuk menyajikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh pihak ketiga agar memberikan kepercayaan atas data-data yang telah disajikan dan menghindari kesalahsajian sebelum laporan tersebut digunakan oleh para pemangku kepentingan.

Laporan keuangan yang telah diaudit menyajikan opini atas laporan keuangan tersebut. Opini yang diberikan oleh auditor ini membantu para pemakai laporan keuangan sebelum membuat keputusan bisnisnya. Salah satu dari opini tersebut adalah opini audit *going concern*. Opini audit *going concern* merupakan suatu opini yang dikeluarkan oleh auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP, 2011). Jika perusahaan dinilai oleh auditor sudah tidak dapat mempertahankan kelangsungan usahanya maka auditor akan memberikan opini audit *going concern*. Ketika opini audit *going concern* diberikan oleh auditor, kemungkinan perusahaan untuk dilikuidasi akan lebih cepat dikarenakan akan banyak investor yang membatalkan investasinya dan kreditor yang menarik dananya.

Pada tahun 2013 terdapat kasus penerimaan opini audit dengan penjelasan *going concern* yaitu pada perusahaan PT Asia Natural Resources Tbk (ASIA) (Sahamok.com tanggal 13 Agustus 2016). ASIA merupakan perusahaan yang

bergerak di bidang trading batu bara. PT Asia Natural Resources diaudit oleh auditor independen Asep Rahmansyah dan Rekan yang kemudian menerima opini audit dengan penjelasan *going concern* atas laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2013. Pertimbangan pemberian opini audit dengan penjelasan *going concern* ini dikarenakan ASIA tidak melakukan pembukuan atas penjualan yang mengakibatkan peningkatan akumulasi kerugian sehingga perusahaan mengalami defisit. ASIA juga mempunyai tunggakan atas biaya pencatatan kepada BEI. Atas dasar kejadian tersebut, PT Asia Natural Resources di *delisting* pada tahun 2014 (Kontan.co.id tanggal 30 Oktober 2014).

Fenomena lainnya yaitu pada tanggal 21 Januari 2015 pihak Bursa Efek Indonesia (BEI) melakukan *delisting* pada PT. Davomas Abadi Tbk, dimana hal tersebut dilakukan karena perusahaan mengalami kerugian secara terus menerus dalam kegiatan usahanya, dimana pada tanggal 31 Desember 2012 PT. Davomas Abadi Tbk memiliki saldo ekuitas yang negatif. Selain itu PT. Davomas Abadi Tbk melakukan sebuah perjanjian hutang kepada PT Aneka Surya Agro serta melakukan kesepakatan Lindung Nilai (*hedging*) pada tanggal 29 Februari 2012 dan 8 Mei 2012, kewajiban tersebut menyebabkan timbulnya kerugian sebesar Rp 2.613.065.437.501. PT. Davomas Abadi Tbk juga melakukan pengakuan hutang kepada PT. Heradi Utama pada tanggal 27 Maret 2012 sebesar Rp 27.600.000.000. Pertimbangan pemberian opini audit *going concern* atas keputusan dari auditor Doli, Bambang, Sulistyanto, Dandang & Ali karena auditor melihat atas laporan keuangan konsolidasian bahwa PT. Davomas Abadi Tbk telah mengalami kerugian dalam menjalankan kegiatan usahanya, yang menimbulkan nilai saldo ekuitas menjadi negatif. Dimana hal ini akan berdampak pada kekhawatiran para calon investor karena dapat dilihat perusahaan memiliki ketidakmampuan dalam menyelesaikan masalah keuangan tersebut. Kemudian PT. Davomas Abadi Tbk sering dikenai sanksi oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dikarenakan terlambat menyerahkan laporan kinerja keuangannya mulai dari laporan tahun 2011 sampai kuartal I 2014, dan BEI akhirnya akan melakukan *forced delisting* (penghapusan paksa) terhadap saham Davomas (detikfinance.com tanggal 20 Januari 2015).

Dari fenomena di atas penulis tertarik untuk meneliti tentang opini audit *going concern*. Dimana opini audit *going concern* merupakan hal yang sangat

sensitif bagi perusahaan karena banyak dari perusahaan yang mengalami kebangkrutan setelah menerima opini audit *going concern* dari auditor. Kelangsungan hidup perusahaan juga merupakan sorotan utama bagi para pihak yang berkepentingan terutama investor (Kurniawati dan Murti, 2017). Kemudian sektor industri barang konsumsi dipilih karena sektor tersebut merupakan bobot pembentuk indeks manufaktur terbesar, dimana produk yang dihasilkan dari sektor tersebut merupakan produk yang dikonsumsi oleh masyarakat dalam jangka pendek sehingga pembelian barang konsumsi ini dapat meningkatkan indeks sektor ini, sehingga apakah hal tersebut dapat mempengaruhi auditor dalam memberikan opini audit *going concern*.

Opini audit *going concern* yang diberikan oleh auditor dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor kondisi keuangan perusahaan, rasio keuangan maupun rasio non-keuangan. Rasio keuangan yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas dan solvabilitas. Faktor lain yang digunakan oleh penulis adalah ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan profitabilitas yang berhasil dicapai oleh sebuah perusahaan (Syarifudin dan Trisnawati, 2016). Semakin tinggi rasio profitabilitas yang dimiliki oleh sebuah perusahaan mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan tersebut dalam mengelola aset yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Suatu perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi menggambarkan bahwa perusahaan tersebut telah menjalankan usahanya dengan baik dan dapat terus mempertahankan usahanya. Dalam hal ini, ketika sebuah perusahaan mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi, maka akan semakin rendah kemungkinan perusahaan tersebut mendapatkan opini audit *going concern* dari auditor.

Selain profitabilitas, rasio solvabilitas juga berpengaruh terhadap suatu perusahaan. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset sebuah perusahaan itu dibiayai menggunakan utang. Solvabilitas menggambarkan kemampuan sebuah perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, baik jangka panjang atau jangka pendeknya. Semakin tinggi rasio solvabilitas yang dimiliki sebuah perusahaan mengindikasikan kinerja perusahaan yang buruk dan kelangsungan hidup perusahaan diragukan. Perusahaan yang

memiliki tingkat solvabilitas yang tinggi akan memiliki peluang yang tinggi dalam menerima opini audit dengan penjelasan *going concern* dari auditor.

Ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan juga berpengaruh terhadap perusahaan selain rasio keuangan. Ukuran perusahaan menggambarkan bagaimana suatu perusahaan dapat dikategorikan sebagai perusahaan yang besar atau kecil dilihat dari penjualan, total aset, dan kapitalisasi pasar yang dimiliki perusahaan (Kurniawati dan Murti, 2017). Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar mempunyai akses yang lebih besar dalam memperoleh sumber pendanaan untuk mendanai kegiatan perusahaan sehingga memiliki kesempatan yang tinggi bagi perusahaan tersebut untuk terus *survive* dan semakin rendah perusahaan tersebut menerima opini audit *going concern* dari auditor.

Setelah ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan juga menjadi sorotan bagi pemakai kepentingan. Pertumbuhan perusahaan mengisyaratkan kemampuan suatu perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Pertumbuhan suatu perusahaan dapat dilihat dari pertumbuhan laba yang positif. Jika suatu perusahaan mempunyai rasio pertumbuhan laba yang positif menggambarkan bahwa perusahaan tersebut terus mengalami perkembangan dan cenderung menjauhkan perusahaan dari kebangkrutan serta penerimaan opini audit dengan penjelasan *going concern*.

Terdapat banyak penelitian mengenai beberapa variabel diatas terhadap opini audit *going concern* dengan hasil yang beragam yang bisa dilihat pada bab selanjutnya, diantaranya penelitian Purba dan Nazir (2018) menyimpulkan bahwa pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap opini audit *going concern*, sedangkan solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*, kemudian penelitian Melania, *et al* (2016) menyimpulkan bahwa solvabilitas secara signifikan dan positif berpengaruh terhadap opini *going concern*, profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan dan negatif pada opini *going concern*.

Peneliti tertarik melakukan penelitian dikarenakan dari beberapa penelitian sebelumnya terdapat ketidakkonsistenan pada hasil penelitian, sehingga peneliti ingin melakukan pengujian kembali apakah dengan tingkat profitabilitas tinggi dan tingkat solvabilitas yang rendah dapat menjamin bahwa perusahaan tidak akan

menerima opini audit *going concern*. Serta apakah perusahaan dengan ukuran yang lebih besar dan pertumbuhan perusahaan yang positif bisa menjamin terhindar dari penerimaan opini audit *going concern*. Dengan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2018.”**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 - 2018?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 - 2018?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 - 2018?
4. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 - 2018?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk membuktikan pengaruh profitabilitas terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 - 2018.
2. Untuk membuktikan pengaruh solvabilitas terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 - 2018.
3. Untuk membuktikan pengaruh ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 - 2018.
4. Untuk membuktikan pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 - 2018.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini bagi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia adalah dapat digunakan sebagai bahan referensi pembelajaran mengenai opini audit *going concern* dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Bagi manajemen perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wacana serta referensi bagi manajemen perusahaan dalam mengelola dan menjalankan perusahaan demi kelangsungan hidupnya. Kemudian membantu manajemen dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang tepat dalam proses pengambilan keputusan.

3. Bagi kantor akuntan publik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumber pedoman, bahan diskusi, dan referensi bagi auditor independen dalam proses audit, terutama dalam hal yang melibatkan pemberian opini audit *going concern*.